

UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DENGAN MEMPERBAIKI FASILITAS DAN INFRASTRUKTUR DI SDN KRAPYAK GODEAN

Ismunandar

ismumandaraja@gmail.com

Poniran

Poniran2007052004@webmai.uad.ac.id

Mohammad Jailani

mohammadjailani2@gmail.com

*Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta, Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengenali dan menganalisis langkah-langkah yang diterapkan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri Krapyak Godean melalui pengembangan infrastruktur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, guru PAI, dan pihak-pihak terkait lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah menerapkan beberapa strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Strategi tersebut mencakup perencanaan yang teliti dalam pengembangan infrastruktur, pengadaan bahan pembelajaran yang relevan, serta pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI. Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan juga telah diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam upayanya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, Kepala Sekolah secara aktif melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk dewan guru, orang tua siswa, dan komite sekolah. Kerjasama yang baik antara semua pihak ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung bagi siswa untuk memahami nilai-nilai agama dan karakter yang baik. Dengan demikian, strategi yang telah diterapkan oleh Kepala Sekolah di SD Negeri Krapyak Godean untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pengembangan infrastruktur telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan tingkat dasar dan menjadi referensi bagi sekolah lain dalam meningkatkan pembelajaran agama.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, PAI, Kerja Sama, Sarana Prasarana, Strategi, Stekholder

ABSTRACT

The primary objective of this study is to identify and analyze the approaches employed by the school head to enhance the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning through infrastructure development at SD Negeri Krapyak Godean. A qualitative research methodology with a case study design was utilized, and data were collected through extensive interviews with the school principal, PAI instructors, and other relevant stakeholders. The findings indicate that the school principal has executed a variety of effective methods to elevate the quality of PAI learning. These strategies encompass meticulous infrastructure development planning, the procurement of pertinent educational materials, along with training and professional growth opportunities for PAI teachers. Additionally, the incorporation of educational technology has been introduced to enhance the efficiency and effectiveness of the learning process. In the pursuit of enhancing PAI learning quality, the school principal actively involved all pertinent stakeholders, including the faculty council, parents, and the school committee. This collaborative effort has cultivated a conducive learning atmosphere, allowing students to acquire a deep

understanding of religious principles and virtuous character development. To summarize, the strategies implemented by the school principal at SD Negeri Krapyak Godean to enhance PAI learning quality through infrastructure development have had a favorable impact on students' comprehension of Islamic Religious Education. This research's outcomes are expected to contribute to primary education advancement and serve as a model for other educational institutions seeking to enhance religious education.

Keywords: School Principal, PAI, Infrastructure Development, Collaborative Effort, Stakeholders

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah (Ariyanti et al., 2019). Sebagai pemimpin lembaga tersebut, seorang kepala sekolah harus mampu mengarahkan institusi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, serta memiliki kemampuan untuk merespons perubahan dan merancang masa depan yang lebih baik dalam era globalisasi (Asmendri, 2014). Kepala Sekolah bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua aspek pengelolaan, baik dalam kerangka formal kepada atasan maupun dalam kerangka informal kepada masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap anak didiknya. Sesuai dengan pendapat Wahyosumidjo (1999), Kepala Sekolah adalah seorang guru yang memiliki tugas tambahan untuk memimpin lembaga pendidikan yang disebut sekolah, tempat di mana proses pembelajaran terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa (Prasetiyo & Baswedan, 2020; Rahman & Subiyantoro, 2021; Widodo, 2019).

Menurut hasil studi yang dilakukan oleh Ya'cub & Ga'a (2021) tentang upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui perbaikan fasilitas, penelitian tersebut menemukan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dari aspek sarana prasarana, Kepala Sekolah menerapkan strategi yang mencakup perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pemantauan terhadap infrastruktur dan fasilitas yang ada.

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang ada sering kali tidak terlepas dari sebuah visi dan misi yang ingin dituju. Karena visi misi merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang harus di susun oleh perancang pendirian sebuah lembaga pendidikan. Ibarat sebuah Nahkoda kapal jika tanpa ada petunjuk arah atau kompas sebagai tujuan perjalanan juga kan tidak sampai ke tujuan. Dalam hal pendirian lembaga pendidikan juga begitu jika tidak disiapkan visi misi yang sangat detail akan mengakibatkan tidak sampai tujuan yang diharapkan dari lembaga tersebut, karena sebuah institusi yang maju haruslah memiliki visi yang jelas dan bisa dipahami anggotanya (Mukti, 2018). Permasalahan yang muncul biasanya adalah ketidaksinkronan antara rencana dan capaian maka diperlukannya perumusan visi dan misi yang jelas dan mewakili seluruh komponen lembaga yang dibuat. Dalam perencanaan strategi, terdapat potensi untuk timbulnya peluang dan tantangan, serta identifikasi kelemahan dan kelebihan. Potensi-potensi tersebut perlu dihadapi dengan evaluasi dan pengembangan formulasi yang sesuai dan relevan.

Strategi tingkat institusi sekolah memiliki peran penting dalam usaha sekolah untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya, sehingga dapat menjadi pendorong utama dalam peningkatan kualitas yang berkelanjutan. Fokus utama dalam tingkat ini adalah bagaimana mencapai dan menjaga keunggulan kompetitif, serta menganalisis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Sekolah mengembangkan bagian dari struktur organisasi mereka, seperti tim kerja, untuk mengevaluasi dan mengembangkan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, dengan tujuan memahami dan memenuhi kebutuhan pelayanan yang diinginkan, yang kemudian diintegrasikan ke dalam pelaksanaan rencana strategis.

Proses perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah di lembaga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara kepala sekolah, guru, dan pihak-pihak yang terlibat, agar tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan lulusan. Dalam proses merumuskan visi, kepala sekolah harus mempertimbangkan aspek-aspek organisasi dan lingkungan, serta kemudian mengimplementasikan visi tersebut melalui berbagai program kerja yang diterima dan diinternalisasi oleh semua staf sekolah. Kepala sekolah dan staf sekolah perlu memahami dengan baik visi, misi, dan tujuan sekolah yang tercermin dalam aktivitas sekolah dan mengakui pentingnya mengikuti perkembangan dan fakta-fakta yang telah di dokumentasikan. Proses perumusan strategis, sebagai bagian dari manajemen strategis lembaga pendidikan, harus dijalankan secara berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program-program sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Proses formulasi strategi merupakan bagian kunci dalam perencanaan langkah-langkah efektif untuk mencapai tujuan organisasi dan merancang strategi yang akan menghasilkan nilai terbaik bagi pelanggan. Morton menjelaskan bahwa langkah awal dalam proses formulasi adalah mengenali situasi saat ini dari organisasi dan tujuan yang telah ada. Selanjutnya, langkah berikutnya adalah menganalisis kelemahan dan kekurangan serta peluang dan ancaman, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal. Setelah analisis dilakukan, barulah strategi yang efektif dapat dirumuskan. Proses formulasi strategi mencakup elemen-elemen seperti visi, misi, dan rencana masa depan yang akan dibangun berdasarkan hasil analisis. Analisis internal menyoroti kekuatan dan kelemahan, sementara analisis eksternal lebih berfokus pada ancaman dan peluang. Keempat elemen ini akan digabungkan dalam analisis SWOT. Dalam konteks lembaga pendidikan yang belum memiliki visi dan misi, proses penyusunan visi dan misi perlu dilakukan melalui kolaborasi antara semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Negeri Krapyak dalam upaya pengembangan sekolah agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah terdekatnya.

KAJIAN TEORI

Strategi merujuk pada serangkaian keputusan dan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan dengan mengatur penggunaan sumber daya organisasi sesuai dengan peluang di lingkungan industri (Kuncoro, 2006). Sementara menurut Siagian P. Sondang, strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan yang disengaja yang dibuat oleh manajemen tertinggi dan dijalankan oleh seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Siagian, 2004).

Kata "Strategi" dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki beberapa makna, termasuk (a) ilmu dan seni mengelola semua sumber daya suatu bangsa untuk menerapkan kebijaksanaan dalam situasi perang atau damai. (b) Ilmu dan seni memimpin pasukan militer dalam menghadapi musuh, baik dalam situasi perang maupun dalam situasi yang menguntungkan. (c) Rencana yang teliti mengenai aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu (Afif, 2003). Selain itu, definisi strategi oleh ahli lain seperti Carl Von Clausewitz (1989) menggambarkan strategi sebagai pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk mencapai kemenangan dalam konflik. Dalam konteks ini, perang dianggap sebagai kelanjutan dari politik.

A. Halim (2012) menjelaskan bahwa strategi adalah metode yang digunakan oleh sebuah lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya dengan mempertimbangkan faktor-faktor dari lingkungan eksternal, serta kemampuan internal dan sumber daya yang dimilikinya. Morrisey (1995) mengatakan bahwa strategi adalah proses untuk menentukan arah yang harus diikuti oleh perusahaan agar dapat mencapai semua misinya. Pearce dan Robinson (2014) lebih lanjut menguraikan bahwa strategi, menurut mereka, adalah rencana utama yang diputuskan oleh sebuah perusahaan, yang mencerminkan kesadaran perusahaan tentang kapan, di mana, dan bagaimana mereka harus bersaing dengan pesaing dalam rangka mencapai tujuan dan maksud tertentu (Jailani & Huda, 2022; Jailani & Ismunandar, 2022; Ya'cub & Ga'a, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan pendekatan studi lapangan atau studi kasus di Sekolah Dasar Negeri Krapyak, Godean, Yogyakarta. Lokasi penelitian berfokus pada SD Negeri Krapyak, Godean, Yogyakarta. Subjek penelitian terpilih melalui teknik purposive sampling, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, personel yang terkait dengan fasilitas sekolah, serta personel yang terlibat dalam kesiswaan. Selain itu, subjek penelitian juga mencakup wali murid dan siswa di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan berbagai sumber yang berada di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan display data, reduksi data, dan verifikasi data, yang mengikuti pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Validitas analisis diperkuat dengan menggunakan teknik triangulasi (Jailani, 2022; Masykur et al., 2017; Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Sekolah Melalui Desain Arsitektur (Tampilan) Sekolah

Pengembangan Institusi Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Krapyak Godean terbagi menjadi beberapa jalur strategi, di antaranya strategi pengembangan Sekolah melalui penampilan sekolah, kerja sama dengan orang tua/wali siswa, kerja sama dengan pihak luar, serta melalui pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini berdasarkan visi dan misi dari Sekolah Dasar Negeri Krapyak Godean yakni Unggul dalam prestasi, cerdas, terampil berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa. Dengan indikator capaian sebagai berikut :

- a. Meningkatnya rata-rata nilai ujian sekolah
- b. Peningkatan prestasi dalam berbagai aspek, baik yang berhubungan dengan akademik maupun non-akademik.
- c. Meningkatnya keimanan dan *ketaqwaan* warga sekolah sesuai dengan agama yang dianutnya.
- d. Menunjukkan sikap serta perilaku yang berakhlak mulia
- e. Terbentuknya lima karakter nasional yaitu: *relegius*, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.

Sedangkan Misinya adalah:

- a. Meningkatkan proses belajar mengajar melalui pembelajaran tematik, *integrative* dan PAIKEM
- b. Meningkatkan kinerja warga sekolah untuk mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi.

Penampilan secara fisik merupakan salah satu cara mengembangkan institusi sekolah, dengan penampilan yang menarik diharapkan mampu menjadi daya pikat tersendiri bagi calon peserta didik dapat bergabung dengan sekolah. Sekolah dasar negeri Krapyak berusaha membuat tampilan sekolah sedapat mungkin bisa menarik orang yang melewati di depan sekolah. Tampilan sarana sekolah itu berupa sarana kegiatan olahraga berupa lapangan bola *Volly* standar nasional usia dini. Dengan tampilan yang baik disertai dengan warna yang menarik banyak yang lalu di depan sekolah melihat ke arahnya. Hal itu terbukti dengan dimintanya lapangan tersebut untuk kegiatan perlombaan volley antar guru se kecamatan Godean pada wantu peringatan hari olah raga tahun lalu. Sehingga dengan banyaknya orang yang hadir disekolah dalam rangka pertandingan tersebut dapat melihat dan memanfaatkan fasilitas tersebut untuk kegiatan olah raga bagi pendidik *sekecamatan* Godean umumnya danyang terpenting adalah untuk meningkatkan minat dan bakat keolahragaan khususnya olahraga bola *volley* bagi peserta didik SDN Krapyak.

Selain lapangan *volley* penampilan lain adalah gambar literasi yang di gambar pada dinding sekolah berupa batik *Parijoto* yang berupa batik asli Sleman, yang menunjukkan identitas daerah sekaligus mempertahankan budaya batik

yang merupakan budaya asli Indonesia yang diakui dunia. Dengan adanya batik itu diharapkan peserta didik dapat mengerti dan mencintai budaya asli Indonesia yang walaupun pada masa sekarang ini karena zaman sudah maju generasi penerus jangan sampai melupakan budayanya sendiri. Selain gambar batik sebagai sarana literasi pada dinding sekolah juga digambari dengan lukisan huruf Jawa yang merupakan ciri khas orang Jawa dengan bahasa yang dimiliki dan huruf sendiri yang berbeda jauh dengan huruf yang kita pakai sehari-hari. Pengetahuan tentang huruf/aksara Jawa pada saat ini perlu dikembangkan karena tidak sedikit generasi penerus kita tidak bisa membaca huruf Jawa. Selain itu masih berkaitan dengan literasi Pendidikan di dinding teras luar *mushola* juga digambari dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan rukun Iman dan rukun Islam, akhlak terpuji, sirah rasul secara singkat, yang diharapkan peserta didik ketika bermain melawati tempat itu secara sadar maupun tidak mereka membaca literasi tersebut sehingga menambah pengetahuannya secara tidak disadari. Sebab dengan penampilan sekolah yang ditata secara menarik diikuti dengan berbagai sarana pendukung yang memadai serta tampilan yang mendidik menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah sebagaimana penelitian yang disampaikan oleh Marsiana Lina dkk (Lina et al., 2016).

2. Strategi Pengembangan dan Pengembangan Sekolah Melalui MoU dengan Wali Murid

Strategi pengembangan sekolah selanjutnya yaitu melalui jalur kerja sama dengan orang tua/wali siswa. Kerja sama dengan orang tua wali siswa sangat penting dalam mendukung maju mundurnya sekolah, hal tersebut memberikan gambaran hubungan harmonis tidaknya hubungan antara sekolah dengan orang tua/wali siswa. Hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa di SDN Krapyak dapat dilihat dari dua macam hubungan. Pertama hubungan dalam organisasi yang terbentuk dalam komite sekolah, yang kedua hubungan organisasi sekolah yang terbentuk dalam kelompok paguyuban kelas. Kedua hal tersebut memberikan dukungan yang baik bagi pengembangan sekolah. Terutama pada hubungan yang kedua yaitu perkumpulan orang tua/wali yang masuk dalam kategori pengurus masing-masing kelas. Pada peran wali di perkumpulan paguyuban kelas sangat membantu dalam meningkatkan kegiatan pengembangan kelas. Baik itu dari sarana prasarana kelas maupun membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang dilakukan guru kelas di kelas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kelas bawah ketika adanya program sekolah ramah anak dilaksanakan di sekolah SDN Krapyak, Orang tua wali siswa ikut ambil bagian bersama sama saling membantu melalui perkumpulan orang tua/wali kelas menghiasi dan mengecat ruang kelas dengan gambar yang menarik yang membuat lingkungan kelas terasa nyaman dan memberikan nilai edukatif pada anak. Semua dilakukan dengan swadaya orang tua wali masing-masing kelas. Hal

ini tidak bisa terwujud bila hubungan orang tua dan sekolah tidak terjalin dengan baik. Dengan hubungan yang harmonis dengan orang tua wali akan mendukung dan memperlancar program yang disusun sekolah dalam merealisasikannya. Sebagaimana penelitian oleh Dewi Ratna Juwita tentang peranan orang tua sebagai komite sekolah (Ratna Juwita, 2017). Dan yang tidak kalah penting dengan hubungan yang harmonis antara sekolah dan orang tua /wali mereka ikut merasa memiliki sekolah sehingga keterlibatannya dalam pengembangan sekolah tidak diragukan lagi (Kholis et al., 2014).

3. Pengembangan sekolah Melalui MoU dengan Pihak Kolega dan Lembaga Lain

Pengembangan sekolah yang ketiga melalui kerja sama dengan pihak luar, kerja sama ini sangat penting dalam mengembangkan sekolah baik hal yang berkaitan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar maupun dalam hal kebutuhan lain yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian dan prestasi siswa. Pengembangan sekolah dengan melibatkan pihak luar yang dilaksanakan di sekolah ini di antaranya dengan Lembaga Kesehatan dalam hal ini Puskesmas dalam rangka menunjang Kesehatan siswa dengan diadakannya imunisasi rutin pada bulan yang ditentukan. Kerja sama yang lain dengan kepolisian dengan penyuluhan tentang polisi sekolah. Kerja sama lainnya dengan psikolog yaitu berkaitan dengan perkembangan masa pubertas anak khususnya anak kelas atas yaitu kelas 5 dan kelas 6. Pengembangan kerja sama dengan pihak luar seperti yang dilakukan tersebut memberikan nilai tambah dan pengalaman baru bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Ini sesuai dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Afrita dan rekan-rekannya yang menjelaskan bahwa kolaborasi dengan pihak eksternal dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, membuat pembelajaran lebih lancar bagi siswa, dan memberikan kemudahan bagi para pendidik yang mendapatkan dukungan dan bantuan dari masyarakat terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah (Afrita et al., 2018).

Pengembangan selanjutnya di sekolah ini dengan memanfaatkan media teknologi dan informasi. Kemajuan teknologi dewasa ini hendaknya disikapi dengan berusaha untuk akrab dengan teknologi. Dengan keakraban tersebut menjadikan kita dapat melihat mana tantangan dan mana yang menjadi peluang. Sekolah ini dalam melihat peluang kemajuan teknologi informasi saat ini memanfaatkan untuk pengembangan sekolah ini dengan cara *mengupload* kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan memanfaatkan *canal Yuotube*. sekolah ini membuat akun sekolah dan menyampaikan informasi kepada pihak luar tentang perkembangan sekolah. Salah satunya adalah *youtube* tentang profil sekolah yang menampilkan berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mulai dari sarana prasarana, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan seni, olahraga, keagamaan dan lain. Itu semua dalam rangka agar kegiatan yang selama ini dilaksanakan diketahui oleh orang tua dan calon orang tua wali siswa

khususnya serta semua masyarakat luas yang bisa mengakses layanan *youtube* tersebut. Pemanfaatan media teknologi informatika tersebut dalam membantu menyebarkan institusi sekolah agar merata dan terjangkau hendaknya disadari itu hanya sebagai alat/sarana yang membantu manusia dalam melakukan aktivitas, maka haruslah disikapi dengan bijaksana sehingga dapat menyokong peningkatan mutu Pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rr. Tutik Sri Haryati tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerataan dan peningkatan pelayanan pendidikan keperawatan, sedangkan disekolah ini khusus untuk pengembangan sekolah(Hariyati, 2014). Dengan demikian pengembangan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi pengembangan ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada di masing-masing institusi, karena setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik, identitas, dan kapabilitas unik yang menjadi ciri khasnya. Oleh karena itu, setiap institusi pasti berbeda dalam pendekatan pengembangannya.

PENUTUP

Strategi pengembangan institusi SDN Krapyak dapat dilihat dari empat strategi yaitu melalui strategi penampilan sekolah berupa penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran, kemudian strategi kerja sama dengan orang tua/wali siswa, dengan menggandeng orang tua /wali khususnya paguyuban kelas dalam membantu tercapainya program sekolah dalam pengembangan anak dan pembelajaran di kelas. Selanjutnya pengembangan sekolah melalui strategi kerja sama dengan pihak luar, dalam hal ini dengan stekholder yang ada dilingkungan sekolah berada untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan diri serta melalui pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berupa pembuatan canal *youtube* sekolah. Dengan strategi tersebut sekolah dapat berkembang dan diminati masyarakat sehingga dapat bersaing dengan institusi yang sama dilingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, I., Imron, A., & Arifin, I. (2018). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 313-319. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p313>
- Ariyanti, N. S., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidakesuain Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 157-168. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.314>

- Asmendri, A. (2014). The Roles of School Principal in the Implementation of Character Education at Boarding School. *Al-Ta Lim Journal*, 21(2), 104-111. <https://doi.org/10.15548/jt.v21i2.87>
- Hariyati, R. T. S. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informatika Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 26-31. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.156>
- Jailani, M. (2022). Development of Arabic Learning Media Innovation from Neuroscience Perspective for Santri: Implications in the Development of Intellectual Property Rights in Islamic Boarding Schools. *AL-TA'LIM JOURNAL Faculty of Islamic Education and Teacher Training UIN Imam Bonjol Padang*, 29(2), 150-163. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15548/jt.v29i2.734>
- Jailani, M., & Huda, M. (2022). Implementation of Neuroscience-Based Multiple Intelligences Theory : To Improve the Intelligence of Students in Ma' had. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 345-362. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.12211>
- Jailani, M., & Ismunandar. (2022). IMPLEMENTASI HIGHER ORDER THINKING BERBASIS NEUROSAIN: IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 226-247. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kholis, N., Zamroni, Z., & Sumarno, S. (2014). Mutu Sekolah Dan Budaya Partisipasi Stakeholders. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(2), 130-142. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2639>
- Kuncoro, M. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Erlangga.
- Lina, M., Suib, M., & Radiana, U. (2016). Pengelolaan Sekolah Adiwiyata oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Ngabang, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1-17.
- Masykur, R., Nofrizal, N., & Syazali, M. (2017). Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika. *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 177-186.
- Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 71-90. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697>
- Prasetyo, E., & Baswedan, A. R. (2020). Implementation of character education by establishing a special task force in Muhammadiyah Karangajen elementary school. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 121-127. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85082724938&partnerID=40&md5=0884ba3a31c38e3918fc99555ded0c90>
- Rahman, A., & Subiyantoro, S. (2021). the Leadership Role of School Principals in Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 165-175. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1805>

Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI dengan Memperbaiki Fasilitas dan Infrastruktur
Di SDN Krapyak Godean

- Ratna Juwita, D. (2017). Peranan Orang tua sebagai anggota komite sekolah. *Jurnal Meretas*, 4 Nomor 1.
- Siagian, P. S. (2004). *Managemen Strategi*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Widodo, H. (2019). The Role of School Culture in Holistic Education Development in Muhammadiyah Elementary School Sleman Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 265–285. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1742>
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>